

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perubahan Perkembangan Lahan permukiman Tahun 2010 – 2015

Perkembangan luas permukiman yang terjadi di Kecamatan Siantar Sitalasari selama kurun waktu 5 tahun sejak tahun 2010 hingga tahun 2015 merupakan perubahan yang cukup besar. Densifikasi permukiman sebagai suatu proses bertambah dan meluasnya permukiman-permukiman penduduk baik yang teratur yang merupakan realisasi dari meningkatnya kebutuhan akan ruang. (Yunus, 1987).

Dengan menentukan klasifikasi densifikasi permukiman menjadi 3 kelas yaitu : Rendah, Sedang dan Tinggi. Perkembangan luas lahan permukiman penduduk menunjukkan adanya peningkatan selama lima tahun terakhir terhitung sejak tahun 2010 sampai 2015 yaitu seluas 45,57 hektar. Perkembangan permukiman yang paling banyak terjadi peningkatan terdapat di Kelurahan Bah Kapul yaitu seluas 16,74 hektar dari 84,35 hektar menjadi 101,10 hektar (36,74%). Sedangkan perkembangan permukiman yang terkecil terdapat di Kelurahan Bukit Shofa dengan peningkatannya seluas 3,84 hektar dari 52,91 hektar menjadi 56,75 hektar (3,28%), ini terjadi karena keseluruhan lahan Kelurahan Bukit Shofa yang sempit dan sebanyak 50,56% sudah terbangun permukiman.

2. Tingkat akurasi interpretasi citra *QuickBird*

Perhitungan tingkat akurasi pada penggunaan citra *Quickbird* untuk melihat perkembangan permukiman tahun 2010 dan tahun 2015 diperoleh akurasi seluruh pemetaan sebesar 100%.

B. Saran

1. Bagi pemerintah perlu memperhatikan dan meninjau kembali perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Siantar Sitalasari sehingga tidak menyebabkan dampak negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar.
2. Pemerintah daerah di harapkan agar dapat lebih memperhatikan dalam masalah penyediaan data yang yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui penduduk, dan penggunaan lahannya, dengan harapan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi mengenai penggunaan lahan dan perkembangannya.
3. Baik para pengembang maupun penduduk individu diharapkan membangun rumah tidak pada lahan yang masih produktif agar tanah pertanian tidak semakin sempit.